

**PERAN PENYULUHAN AGAMA DALAM BIMBINGAN  
PRANIKAH DI KUA KECAMATAN JAYA KABUPATEN  
ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MAULISA  
NIM. 170402077  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022 M/ 1443 H**

**SKRIPSI**

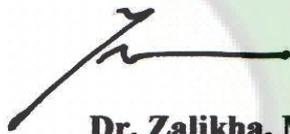
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**MAULISA  
NIM. 170402077**

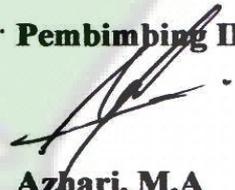
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. Zalikha, M.Ag**  
**NIP. 197302202008012012**

**Pembimbing II**



**Azhari, M.A**  
**NIDN 201378902**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan  
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

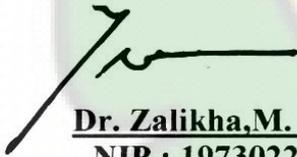
**Diajukan Oleh:**

**MAULISA  
NIM. 170402077  
Pada Hari/Tanggal**

Jumat, 14 Juli 2022 M  
14 Dzulhijjah 1443 H

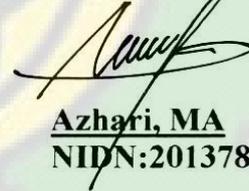
di  
**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



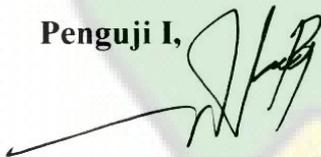
**Dr. Zalikha, M. Ag  
NIP : 197302202008012012**

**Sekretaris,**



**Azhari, MA  
NIDN:201378902**

**Penguji I,**



**Drs. Umar Latif, MA  
NIP. 1998112019922031001**

**Penguji II,**



**Muhammad Yusuf, MY.MA  
NIDN.2106048401**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

4



**Dr. Fakhri S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Maulisa

NIM : 170402077

Jenjang : Stara Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluhan Agama dalam Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya”**. ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,



METERAN  
TEMPEL  
3000  
99-00AJX849536397

Maulisa,

## ABSTRAK

Pernyataan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama islam dalam memberikan bimbingan penyuluhan kepada calon mempelai di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Penyuluh agama sebagai pembuka agama dituntut agar mampu menyebarkan segala aspek pembangunan melalui pintu agama agar penyuluhan dapat berhasil, maka seseorang penyuluh agama dapat memahami materi dakwah, metode dakwah dan teknik penyuluhan, sehingga seorang penyuluh agama diharapkan dapat mencapai tujuan dakwah yaitu dapat mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera lahir maupun batin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu-ilmu pengetahuan dalam suatu penelitian dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat khusus penyuluhan. Hasil penelitian ini dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan pranikah diharapkan mampu memberikan jalan terang untuk mereka mempersiapkan diri dengan gambaran pernikahan itu seperti apa, kendala-kendsla yang akan dihadapi, dan bagaimana mereka mampu menyikapi hakikat pernikahan itu sendiri.

**Kata Kunci: Peran Penyuluhan, Bimbingan, Pranikah.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Karena dengan rahmat dan kasih sayang-nya penyusun karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, beserta keluarga dan para sahabat, yang mana nabi telah berjuang banyak untuk ummatnya, membawa perubahan dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan beliaulah sosok *uswatun hasanah* untuk umat-umatnya. Skripsi ini berjudul **“Peran Penyulan Agama dalam Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya”**, dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya petunjuk Allah SWT serta bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat penulis lewati, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi :

1. Skripsi ini penulis mempersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yang telah mengantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna dan bahagia, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan spesial kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta Muhammad dan Ibunda tercinta Martini yang selalu mendoakan

dan memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini. juga Adik kandung penulis Tasya Raisa Putri, dan Abang Kandung Rizky Arivandy dan kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan kasih sayang serta motivasi yang tinggi sehingga pendidikan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Fakhri, S.Sos M.A. Kepada Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku sekretaris Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
3. Kepada Ibu Dr. Zalikha, M.Ag sebagai pembimbing I sekaligus ketua prodi serta penasehat akademik yang telah membimbing, memberikan nasehat, memberikan dukungan serta memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam menyusun skripsi ini. Kepada bapak Azhari, MA sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabat terbaik penulis, Nila Sari, Wulandari, Sinta Safitri, Ayu permata, Alismanidar, Desrifa Srimulti, Anizar, dan Defana Aprilini yang telah mensupport penulis menyelesaikan tugas akhir ini, juga kepada kawan-kawan seperjuangan di Prodi BKI angkatan 2017.

5. Terimakasih Petugas KUA Di Kecamatan Jaya yang telah banyak memberikan dan membantu data-data maupun informasi terkait hal yang diteliti penulis.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang memberikan motivasi-motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* kita berserah diri dan yang baik datangnya dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*, mudah-mudahan semua mendapat rahmad dan ridha-nya. Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Oleh karena itu segala kerendahan hati peneliti mengharapakan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam peneliti ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Penulis,

Maulisa,

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian penelitian terdahulu .....	9
G. Sistematika Matika.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Konsep Peran Penyuluhan Agama dalam Pranikah	
1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Penyuluhan Agama .....	12
3. Tujuan Penyuluhan agama .....	16
B. Gambaran Umum Bimbingan Pranikah	
1. Definisi Bimbingan Pranikah.....	18
2. Tujuan Bimbingan Pranikah .....	22
3. Karakteristik Bimbingan Pranikah.....	24
C. Konsep Bimbingan Pranikah	
1. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	25
2. Metode Pranikah .....	27
3. Materi Pranikah.....	28
4. Manfaat Bimbingan Pranikah .....	29
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	45

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan harus diawali dengan niat yang ikhlas karena perkawinan itu adalah seruan Allah dan Rasulnya terhadap hamba-hambanya yang mampu. Sebelum pihak-pihak yang bersangkutan (calon suami istri) melangsungkan pernikahan hendaklah berusaha mempelajari dasar-dasar dan tujuan berumah tangga, serta selak beluknya yang bersangkutan dengan hal perkawinan<sup>1</sup>. Menurut bahasa Indonesia pernikahan adalah perkawinan. Akan tetapi pada prinsipnya antara pernikahan dan perkawinan adalah sama. Nikah yang menurut bahasa berarti penggabungan dan pencampuran. Sedangkan menurut istilah, nikah berarti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal.

Ikatan perkawinan merupakan ikatan suci yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Ikatan pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang suami dan seorang istri. Pernikahan tidak lagi hanya sebagai hubungan jasmani tetapi juga hubungan batin. Ketentuan-ketentuan mengenai pernikahan menurut syariat Islam mengikat kepada setiap muslim, dan di dalam pernikahan terkandung nilai-nilai ubudiyah.

---

<sup>1</sup> Sidi Nazar Bakri, *Kunci Keutuhan Keluarga*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 26.

Karena itu, ikatan pernikahan merupakan suatu ikatan yang mengandung nilai ubudiyah, maka memperhatikan keabsahannya menjadi hal yang sangat prinsip.<sup>2</sup>

Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin). Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten. Salah satu syarat dalam pernikahan Islam adalah setiap individu dalam mencari calon pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diidam-idamkan, maka terlebih dahulu harus melihat kondisi dalam keluarganya dengan berlandaskan pada ketentuan dan petunjuk Allah swt, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rumm/30:21.<sup>3</sup>

Kantor Urusan Agama mempunyai tiga komponen dalam bidang keagamaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat, yakni sumber daya alam (SDA), kemampuan adaptif, dan sarana prasarana. Ketiga hal tersebut menjadi komponen penting dalam menjalankan manajemen Kantor Urusan Agama itu sendiri. Dalam tugas yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat. Kantor Urusan Agama bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam di wilayah kecamatan.

Adapaun tugas Kantor Urusan Agama (KUA) meliputi:

---

<sup>2</sup> Dep.Gikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1994), edisi kedua, hal. 456.

<sup>3</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2011), hal. 14.

1. Melaksanakan sebagian tugas Kantor kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan.
2. Membantu melaksanakan tugas Pemerintah di tingkat kecamatan dalam bidang keagamaan.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama kecamatan.
4. Melaksanakan tugas koordinasi Agama Islam, penyuluh Agama Islam dan koordinasi/kerjasama dengan Instansi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas KUA kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Penyuluh agama merupakan usaha untuk membangun manusia di bidang spritual yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nilai-nilai ke-Islaman dan terbatas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Islaman pada setiap individu yang berada dalam lingkungan keluarga yang akan menempuh kehidupan baru. Begitu jugalah penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan bimbingan kepada calon mempelai. Dengan tujuan agar nilai-nilai keagamaan yang diberikan tersebut dapat ternilai.<sup>4</sup>

Penyuluh Agama tersebut jelas kelihatan bahwa tujuan penyuluh agama itu ialah ketenangan jiwa. Apabila proses penyuluh agama terhadap seseorang, setidaknya dapat menyadarkan diri, dengan kesadaran diri itulah maka

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 324.

masalah-masalah dapat diselesaikan. Orang yang menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan pendekatan keagamaan biasanya tercermin rasa kesabaran tidak sering mengeluh, selalu ingat kepada Tuhannya, sehingga yang dikatakan sifat putus asa akan hingga dengan munculnya sikap optimis dan dinamis.

Oleh karena itu sasaran penyuluh agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan taqwanya dibangkitkan sedemikian rupa sehingga dapat salah satu menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup sehingga tegaklah kesadarannya sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan yang nyata dalam masyarakat dan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka setiap individu membutuhkan bantuan orang lain atau peran pembimbing dan penyuluh pernikahan yang berperan membantu mengarahkan atau memberikan suatu pandangan kepada individu yang bersangkutan sebelum melangsungkan pernikahan. Bimbingan penyuluh pernikahan yang diberikan kepada seseorang diharapkan mampu menjadi modal awal pengetahuan tentang pernikahan sebagai bekal dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Oleh karena itu berkenaan dengan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “ Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Calon Mempelai di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan islami kepada calon mempelai di kantor urusan agama di kecamatan jaya kabupaten aceh jaya.
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memberikan bimbingan islami kepada calon mempelai di kantor urusan agama kecamatan jaya kabupaten aceh jaya.

## **C. Tujuan Penelitian**

sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana peran penyuluh terhadap calon pengantin di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memberikan bimbingan islami di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis teliti mudah-mudahan dapat manfaat bagi peneliti sendiri. Maupun bagi pembaca ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi bimbingan dan konseling islam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat terhadap pelaksanaan aktivitas layanan penyuluhan terhadap Calon Mempelai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari dan keliruan dalam penulisan skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan diantaranya :

### 1. Peran Penyuluh

Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai di sosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri Agama nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama. Pejabat yang berwenang ialah pejabat-pejabat sebagaimana dicantumkan pada pasal 13 keputusan ini.

Jadi penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan diri masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.<sup>5</sup>

## 2. Penyuluh Agama

penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.<sup>6</sup>

## 3. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti menunjukkan dan “counseling” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “guidance” dari akar kata “guide” yang berarti

---

<sup>5</sup> Sinar Grafika, *undang-undang pokok perkawinan*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 63.

<sup>6</sup> Anis Purwanto, ‘Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan’, *Jurnal Dakwah (Online)*, VOL II, No 1, April 2014, email:JurnalDakwah@gmail.com. Diakses 06 April 2022.

mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Shertzer dan stone mengartikan bimbingan sebagai “process of helping an individual to understand him self and his world” (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan).

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing (konselor) kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.<sup>7</sup>

#### 4. Pranikah

Perjanjian pranikah adalah perjanjian yang dibuat sebelum pernikahan dilangsungkan, yang isinya mengatur tentang harta kekayaan dalam perkawinan dan apasaja selama perjanjian tersebut tidak melanggar hukum, agama, dan kesusilaan. Di indonesia perjanjian pranikah merupakan hal yang tabu dan masih jarang ditemui. Perjanjian ini menikat dua calon pengantin dan mengisi berbagai masalah harta kekayaan masing-masing atau berkaitan masalah pribadi kedua belah pihak sehingga dapat dibedakan jika suatu hari terjadi perceraian atau keduanya dipisahkan oleh kematian. Sepintas perjanjian ini terkesan sebagai

---

<sup>7</sup> I Djumbar dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV.Ilmu, 1975), hal.28.

perjanjian yang seolah-olah mendoakan terjadinya perpisahan antara pasangan calon mempelai.<sup>8</sup>

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain :

Pertama, kajian terhadap penelitian dahulu dalam penelitian ini dimaksudkan agar menemukan aspek-aspek yang telah diteliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, untuk menghindari duplikasi penelitian dan untuk menegaskan bahwa substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian-pelelitian sebelumnya. Diantaranya skripsi yang ditulis oleh Destia Ulfah yang berjudul “*Peran Suami Dalam Membimbing Istri Berbusana Muslim*” ( Studi Di Gampong Cot Lamkuweh Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh). Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry pada Jurusan dan Bimbingan Islam tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendiskrisikan bagian permukaan dari suatu realitas. Pernyataan ini didasarkan oleh beberapa temuan yaitu : pertama, penelitian di Gampong Lam Kuweuh di Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh bahwa masih ada para istri yang belum mengenakan busana islami jika hanya berada dilingkungan rumah saja. Namun jika bepergian

---

<sup>8</sup> Irsyad, “Bimbingan Dakwah”, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi, Juni (2018), email:jurnalbimbingandakwah@gmail.com. Diakses 06 April 2022.

agak jauh dari rumah biasanya mereka akan mengenakan busana yang lebih muslimah atau islami.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sazilla Fatma pada tahun 2014, dengan judul penelitian skripsi, “Strategi Penyuluhan Materi Bimbingan Pranikah Kepada Masyarakat”. (Studi Deskriptif Tentang Sosialisasi Modul/Kumpulan Materi Kursus Calon Pengantin Pada KUA Kecamatan Meraxa, Kota Banda Aceh). Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah strategi yang dilakukan oleh pihak penyuluhan materi bimbingan pranikah yang diberikan oleh pihak KUA selama ini sudah berjalan dengan baik ini bisa dilihat dari angka perceraian dari tahun ke tahun di Kecamatan Meraxa semakin menurun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Ikhsan pada tahun 2014. Dengan judul penelitian Skripsi “Peran Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam Upaya Pencegah Perceraian”. (Studi Kasus di Kecamatan Simpang Ulim). Hasil Penelitian tersebut adalah dengan kehadiran lembaga atau institusi seperti badan penasehat, pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) menjadi cukup penting karena kebutuhan manusia harus mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan persoalan keluarga yang terus meningkat. Meskipun peran BP4 dalam konteks ini bukanlah akhir dari konteks hukum, seperti secara psikologis dan sosiologis, penasehat, pembinaan dan usaha-usaha untuk melestarikan perkawinan sangat membantu masyarakat karena itulah BP4 sampai saat ini terus dimaksimalkan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Berdasarkan hasil kajian terdapat beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan bimbingan pranikah telah dilakukan menurut sudut pandang tersendiri. Namun demikian, penelitian terkait dengan masalah peran penyuluhan agama dalam bimbingan pranikah di KUA kecamatan jaya kabupaten aceh jaya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah penelitian ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami hasil penelitian ini maka ditulis dalam lima bab yaitu: Bab satu sebagai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab dua penulis mengantar pembaca untuk memahami peran penyuluhan terhadap bimbingan pranikah pada calon mempelai, diawali pengertian peran, pengertian penyuluhan agama, tujuan penyuluhan agama, faktor penghambat dan faktor pendukung, metode pranikah, materi pranikah. Kemudian juga dibahas pengertian bimbingan, tujuan bimbingan dan karakteristik bimbingan. Bab tiga penulis menuliskan pendekatan dan metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data. Bab empat dipaparkan mengenai tujuan dan pembahasan, temuan dan hasil penelitian, bagaimana sejarah KUA. Bab lima penutup dari kesimpulan berupa hasil penelitian dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Peran Penyuluhan Agama Dalam Pranikah

##### 1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiawa, tukang lawak dan pemain makyong, peran tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apalagi seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut Merton, definisi peran adalah *"complement of role relationship which persson have by virtue of occupying a particular status"* atau dengan kata lain, pelengkap kedudukan seseorang yang memiliki status sosial tertentu.

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep sebagai bagian yang dimainkan oleh suatu pihak didalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang lain atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan sebagainya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan pendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan sebagai peran. Dalam hal ini, peran merupakan perilaku individu dalam struktur sosial, dan mencakup aspek

dinamis dalam kedudukan yang akan memberikan fasilitas tertentusesuai dengan peranan tersebut. Peran dalam Bahasa Indonesia di artikan: ‘‘yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa’’. Diartikan yang diperbuat peran ialah suatu bentuk perbuatan yang berpengaruh pada suatu peristiwa, karena peran merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang menjalankan peran tersebut. Dapat diartikan Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial.<sup>9</sup>

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen itu berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Suhardono dalam Patoni, mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu: pertama, penjelasan historis: konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu

---

<sup>9</sup> Puline Pudjiastiti, *Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 41.

sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam ilmu sosiologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Adapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu tersebut.

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2013:215), membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu menyangkut:

1. orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. kedudukan orang-orang dalam berperilaku
4. kaitan antar orang dan perilaku.

## 2. Pengertian Penyuluhan Agama

Penyuluhan agama adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak yang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Yang dimaksud melalui bahasa agama yakni, penyampaian ilmu pengetahuan seputar agama berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, serta Ilmu Fiqh yang khususnya dalam bimbingan ini tentang pernikahan kepada calon mempelai. Islam juga mengajarkan kepada kita senantiasa untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan dengan cara yang ma'ruf dan lemah lembut. Ini juga bagian dari tugas penyuluhan agama dalam memberikan bimbingan melalui bahasa agama.

Bimbingan yang diberikan oleh penyuluhan agama juga dilihat dari hal-hal kecil yang bisa saja disepelekan oleh kebanyakan orang. Contohnya, misalnya ada yang memberikan mas kawin berupa seperangkat alat shalat, sebagaimana itu hanyalah sebuah simbol. Kemudian penyuluh memberikan pemahaman bahwa seperangkat alat shalat tidak hanya dijadikan syarat mas kawin semata, melainkan juga sebagai wujud semangat mereka dalam menjalankan syarat islam.<sup>10</sup>

Menurut HM Arifin penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut dimaksudkan agar supaya orang tersebut mampu mengatasi

---

<sup>10</sup> Kamus besar bahasa indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hal. 1101.

masalah sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa.

Adapun arti penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya. Sementara menurut H.M. Arifin mengemukakan penyuluhan merupakan perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan disuluh. Dalam pelayanan bimbingan, penyuluhan dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada masyarakat pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Menurut Ginting dan Andari, Penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah.

Penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan dibawa kearah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya. Berdasarkan arti penyuluhan itu, maka penyuluhan agama dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa kearah kebaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya. Maka istilah penyuluhan agama

sebagaimana disebutkan diatas, merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami khususnya yang berkaitan dengan pengembangan wawasan tentang penyuluhan agama. Penyuluhan agama sebagai suatu proses dari kegiatan dakwah islam.<sup>11</sup>

a. Macam-macam penyuluhan agama

1. Penyuluhan agama muda yaitu penyuluhan agama yang bertugas kepada masyarakat yang bertugas dilingkungan pedesaan.
2. Penyuluh agama, madya yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat dilingkungan perkotaan.
3. Penyuluh agama utama yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah atau swasta.

b. Tugas pokok penyuluh agama

Tugas pokok penyuluh agama islam adalah melaksanakan penyuluh agama, menyusun dan menyiapkan program, melaksanakan dan melaporkan serta mengevaluasi hasil pelaksanaan, memberikan bimbingan dan konsultasi serta memberikan arahan dalam peringkat ketakwaan dan kerukunan umat beragama melalui bahasa agama.

c. Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan agama pada umumnya yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin didunia dan di akhirat, serta didalam naungan mardhatillah, Sedangkan tujuan khususnya, ialah nilai-nilai atau hasil-hasil setiap segi bidang kehidupan dan pembangunan, yang berintikan nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Enjang AS, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Bina Rena Parirawa, 2001), hal. 14.

yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Penyuluh agama merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses-proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu, bagi proses penyuluh agama tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sektral, yang memberi arah dan pedoman bagi langkah aktivitas penyuluhan. Tujuan penyuluhan juga dapat digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan penyuluhan, langkah-langkah operasional mengandung luasnya aktivitas, serta ikut memnentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.

d. Landasan keberadaan penyuluhan agama :

a. Landasan Filosofis

Sebagai landasan filosofis keberadaan penyuluh agama islam adalah:

1) QS. Ali-Imran/3:104;

Yang artinya :

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segelongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>12</sup>

b. Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah keputusan materi nomor 791 tahun 1985 tentang hononarium bagi penyuluh agama:

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hal. 63.

1. Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dan Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan kreditnya.
2. Keputusan Materi Negara Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan, dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK/WASPAN/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.<sup>13</sup>

### **3. Tujuan Penyuluhan Agama**

Tujuan penyuluhan agama pada umumnya yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan bathin didunia dan di akhirat, serta di dalam naungan mardhatillah. Sedangkan tujuan khususnya ialah, nilai-nilai atau hasil-hasil dalam setiap segi bidang kehidupan dan pembangunan, yang berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Penyuluhan agama merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Bagi proses penyuluhan agama tujuan merupakan salah satu faktor penting dan sentral, yang memberi arah atau problem bagi langkah aktivitas penyuluhan. Tujuan penyuluhan juga dapat digunakan sebagai dasar penentuan sasaran dan strategi atau kebijakan penyuluhan, langkah-langkah oprasional

---

<sup>13</sup> M.Mahlani, *Trilogi Fungsi dan Kompetensi Penyuluh Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hal. 14.

mengandung luasnya aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari bimbingan agama yaitu:

1. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
  - a) Membantu individu menyadari fitrah.
  - b) Membantu individu mengembangkan fitrahnya.
  - c) Membantu individu menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT dalam kehidupan.
  - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai kehidupan keagamaan.
2. Membantu individu memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan keagamaan, serta lain dengan cara:
  - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
  - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
  - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat islam.

---

<sup>14</sup> M.Mahlani, *Trilogi Fungsi dan Kompetensi Penyuluh Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hal. 24.

- d) Membantu individu untuk menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.<sup>15</sup>

#### **4. Konsep Penyuluhan**

Penyuluhan yang diberikan kepada para petani memiliki dasar-dasar penyuluhan yang sebenarnya dialami oleh para petani, seperti hambatan petani. Konsep-konsep penyuluhan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai. Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

b. Motivasi

Sebagian petani kurang memiliki motivasi mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. agen penyuluhan memberikan motivasi pada para petani yang sedang melakukan aktivitas usaha tani.

c. Sumber daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya.

d. Wawasan

---

<sup>15</sup> Enjang AS, "Dasar-Dasar Penyuluhan Islam", Jurnal Ilmu Dahwah, VOL.IV NO.14, Juli-Desember, Bandung, (2009), email:jurnaldakwah@gmail.com Diakses 10 april 2022.

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, sehingga tugas para penyuluh adalah memberikan suatu informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

e. Kekuasaan

Penyedia informasi yang tidak mungkin membawa perubahan dalam hal kekuasaan petani.

### **5. Fungsi dan Peran Penyuluhan**

Penyuluhan berperan atau berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Jadi kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani.

## **B. Gambaran Umum Tentang Bimbingan Pranikah**

### **1. Definisi Bimbingan Pranikah**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata bimbingan berarti pimpinan.<sup>16</sup> Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>17</sup> Sekarang bimbingan tidak saja ditunjukkan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu. Dengan tujuan agar dapat membantu individu berkembang ( to help people grow ) sehingga mencapai keefektifan dalam hidup, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia.<sup>18</sup>

Arthur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai *“The Help Given By One Person To Another In Making Choice and Adjustmend and in Solving Problems”* pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Arthur

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*. Jilid 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 152.

<sup>17</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hal. 94

<sup>18</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 11.

ini amat sederhana bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang di bimbing, dimana pembimbing membantu siterbimbing sehingga ia terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalahnya adalah bahwa pilihan-pilihan didalam kehidupan dimasyarakat amat banyak, dan persingan untuk memilih yang terbaik amat ketat. Karena itu diperlukan kecakapan dalam memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.<sup>19</sup> Penyesuaian diri merupakan hal yang penting pula bagi tujuan bimbingan, penyesuaian diri itu berti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan. Satu lagi tujuan bimbingan adalah agar individu mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>20</sup>

Frank W, Miller dalam bukunya *Guidance, Pricinple and Services* (1968), mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut (terjemahan0: ‘’ bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari definisi ini beberapa pengertian dapat diungkapkan sebagai berikut :

- a) Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara vertujuan.,

---

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 11.

<sup>20</sup> Ibid, hal. 11.

berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.

- b) Bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.
- c) Bimbingan diberikan kepada individu untuk membantunya agar mencapai penyesuaian diri dan lingkungan sekitar dan dimasyarakat.<sup>21</sup>

Adapun tugas bimbingan adalah memberikan bantuan agar individu dapat memahami diri dengan masalah yang dihadapi, sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.<sup>22</sup>

Menurut WS. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.

Menurut ensiklopedia Indonesia, nikah berarti perkawinan. Sedangkan menurut Purwodakinto dalam Bukunya Bimo, kawin adalah perjodohan laki-laki dan perempuan menjadi suami istri. Disamping itu menurut Homby marriage: The union of two person as husband and wife. Ini berarti perkawinan itu adalah bersatunya dua orang sebagai suami istri. Nikah

---

<sup>21</sup> Ibid, Hal. 11-14.

<sup>22</sup> Ibid, Hal. 14.

menurut Lughat artinya: pepehonan itu dan saling melilit sedangkan menurut peraturan syarak, maka nikah berarti: akad yang telah masyhur yang mengandung rukun-rukun dan syarat-syarat.

Bimbingan pranikah dimaksudkan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan yang akan muncul dalam rumah tangga mereka membekali mereka kecakapan untuk memecahkan masalah. Bimbingan pranikah merupakan upaya membantu calon suami istri oleh seorang konselor atau penasehat calon pengantin, agar mereka saling menghargai. Mengerti dan memberikan motivasi dan mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan seluruh keluarga.<sup>23</sup>

## **2. Tujuan Bimbingan Pranikah**

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa tujuan bimbingan yang dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya :

Thohari Mustamar, dkk. Membagi tujuan bimbingan dan konseling pada dua macam bimbingan, yaitu :

### **a) Tujuan umum**

Tujuan umum bimbingan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

### **b) Tujuan khusus**

---

<sup>23</sup> Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Alhusaini, Kiyafatul Akhyar, (Surabaya: Bina Iman, 2007). Hal. 77.

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>24</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti, tujuan bimbingan adalah ‘‘memperkembangkan kemampuan klien (orang yang dibimbing) untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian’’.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, mengemukakan tujuan bimbingan adalah ‘‘untuk membantu individu berkembang ( to help people grow ) sehingga mencapai keefektifan dalam hidup dirumah, disekolah, dan dimasyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang berbahagia.’’<sup>26</sup>

Selanjutnya skinner sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, menjelaskan tujuan bimbingan adalah ‘‘untuk menolong setiap individu

---

<sup>24</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*, (Yogyakarta: UUI Pres, 1992) hal. 34.

<sup>25</sup> Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.96-97.

<sup>26</sup> Ibid. Hal. 11.

dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kesepakatan yang ada sejalan dengan nilai-nilai sosial.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan ada empat, yaitu:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan pada masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.
4. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli maka dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mencapai keefektifan, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menolong individu dalam membuat pilihan, menentukan sikap sesuai dengan kemampuan serta individu tersebut dapat bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan sehingga ia menjadi orang yang berbahagia.

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 195.

<sup>28</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 8.

### 3. Karakteristik Bimbingan

Adapun karakteristik bimbingan sebagai berikut :

a) Bimbingan merupakan upaya yang bersifat preventif

Artinya lebih baik diberikan kepada individu yang belum bermasalah, sehingga dengan bimbingan ia akan memelihara diri dari berbagai kesulitan.

b) Bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok

Upaya bimbingan dapat diberikan secara individual, artinya seorang pembimbing menghadapi seorang klien,. Mereka berdiskusi untuk mengembangkan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik bagi dirinya. Disamping itu bimbingan kelompok adalah jika seorang pembimbing menghadapi banyak klien. Disini pembimbing lebih banyak bersikap sebagai fasilitator untuk kelancaran diskusi kelompok dan dinamika kelompok.

c) Bimbingan dapat dilakukan oleh para guru, pemimpin, ketua-ketua organisasi, dan sebagainya.

Yang penting para pembimbing tersebut memiliki pengetahuan tentang psikologi, sosiologi, budaya, dan berbagai teknik bimbingan seperti, diskusidan dinamika kelompok, sosiodrama, teknik wawancara, dan sikap-sikap yang menghargai, jujur, ramah, dan terbuka. Bisa dikatakan bahwa

bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja yang berminat, asal mendapat pelatihan terlebih dahulu.<sup>29</sup>

### **C. Konsep Bimbingan Pranikah**

#### **1. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Kepada Calon Mempelai di Kantor Urusan Agama**

Setiap menjalankan segala tugas pekerjaan, tentu saja ada berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama, diantaranya:

- a. Faktor penghambat
  1. Faktor terbentur dengan jadwal pekerjaan sebagai penyuluh dan calon mempelai.
  2. Faktor calon mempelai yang berbeda kota. Otomatis keduanya tidak dapat bertemu. Akhirnya pada saat pelaksanaan bimbingan, salah satunya diwakilkan oleh anggota keluarganya.
- b. Faktor pendukung

Adanya komitmen dari kedua calon mempelai. Diaman keduanya komitmen ingin belajar dan menerima bimbingan secara konsisten dan menyeluruh karena dirasa bimbingan pranikah ini sangat penting.

Selain adanya faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan. Tentu saja dalam menjalankan tugas dan fungsinya,

---

<sup>29</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 15.

penyuluh agama juga mendapati perkembangan dan kemajuan bagi mereka yang belum pernah mendapatkan wawasan tentang pernikahan. Tentunya kan menjadi tambahan pengetahuan dan itu bisa dijadikan pegangan untuk mereka yang hendak membangun pernikahan yang harmonis hingga kakek-nenek. Dengan adanya bimbingan pranikah diharapkan mampu memberikan jalan terang untuk mereka mempersiapkan diri dengan gambaran pernikahan itu seperti apa, kendala-kendala yang akan dihadapi, dan bagaimana mereka mampu menyikapi hakikat pernikahan itu sendiri.<sup>30</sup>

## 2. Metode Pranikah

Pihak KUA khususnya penyuluh agama sering berupaya dalam memberikan bimbingan kepada calon mempelai serta membantu menyelesaikan masalah-masalah sebagai penengah diantara kedua calon mempelai. Penelitian juga mengikuti bagaimana penyuluh memberikan upaya-upaya itu berupa pembagian ilmu agama dengan berbagai metode dan materi. Yang di rangkum sebagai berikut :

### a. Metode pembinaan dengan lisan

Pembinaan dengan lisan merupakan metode dakwah berupa ceramah, menyampaikan materi, atau nasihat-nasihat untuk mendorong sasaran.

### b. Metode tanya jawab

Interaksi tanya jawab antara penyuluh dan calon mempelai guna mengetahui masalah dan mengatasi masalah dengan bijak.

---

<sup>30</sup> Alfa, Fatthurrahman. *Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia*. (Jakarta: 2019) hal.55.

c. Metode silaturahmi

cara penyuluh untuk lebih dekat dengan sasaran. Tidak hanya pembinaan lisan dan tanggungjawab dengan masyarakat secara umum, silaturahmi juga diperlukan guna percakapan antar pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan dalam menyelesaikan masalah.<sup>31</sup>

**3. Materi Pranikah**

a. Materi Aqidah Islamiyah

Materi aqidah islamiyah merupakan memberikan bimbingan seputar pemahaman dasar islam yaitu ketuhanan dan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa serta Pemahaman tentang Sumber Hukum Islam yakni Al-Qur'an dan As-sunnah.

b. Materi Akhlak

Materi akhlak sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin yang akan membangun sebuah rumah tangga. Materi akhlak beruma ilmu tentang pernikahan, akhlak suami kepada istri dan sebaliknya, menyampaikan hak dan tugas satu sama lain.

c. Materi Syari'ah

Materi syariah adalah materi yang berkaitan dengan hukum islam yang mencakup hukum keluarga islam, fiqh muamalah, fiqh konteporer dan lainnya.

---

<sup>31</sup> Depaartemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahaannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal. 20.

#### d. Materi Pembangunan Lintas Sektoral

Disampaikan berupa penunjang yaitu tentang hukum negara. Penyuluh agama harus menjabarkan materi ini agar calon mempelai mengetahui dan menjalankannya sebagai warga negara yang baik. Karena perihal hukum pernikahan juga diterapkan dan dilindungi negara.<sup>32</sup>

#### 4. Manfaat Bimbingan Pranikah

Berikut beberapa manfaat dari bimbingan pranikah sebagai berikut :

##### a. Menekan angka perceraian

Perceraian sendiri sering kali disebabkan oleh finansial, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya komunikasi antar pasangan, perselingkuhan, penganiayaan, sehingga tidak cocok dalam hubungan. Bimbingan ini juga mengusung metode partisipan yang artinya masyarakat yang mengikuti program ini dapat aktif berpartisipasi langsung. Jadi, tidak hanya mendengarkan ceramah, namun juga bisa berdiskusi.

##### b. Menumbuhkan kemampuan komunikasi

Komunikasi merupakan kunci utama dalam sebuah hubungan. Keterbukaan juga mengantarkan ada pada pasangan yang lebih harmonis, melalui program ini pasangan calon mempelai dibekali ilmu-ilmu tentang pernikahan.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama, *Himpunan Peraturan tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2004). Hal.44..

c. Mengetahui tanggung jawab masing-masing pasangan

Tinggal satu atap dengan pasangan membuat kita tentunya akan memiliki tanggung jawab dan peranan masing-masing. Contohnya seperti mencari nafkah, mengatur keuangan, membersihkan rumah, mendidik anak-anak, menjaga kehormatan anggota keluarga, dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekali pasangan yang tidak melakukan kewajibannya secara maksimal. Bimbingan pranikah telah memiliki materi mengenai hal ini sehingga nantinya Anda akan memiliki 'bekal' yang kuat untuk dapat mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing.

d. Mengetahui visi misi pasangan satu sama lain

untuk menyatukan dua kepala dalam satu rumah tangga tentunya bukan perkara mudah karena pastinya dibutuhkan penyesuaian untuk bisa membuat kesepakatan bersama. Dalam bimbingan pranikah, para ahli dalam bidang psikologis akan memberikan kiat-kiat mengenai cara untuk mengomunikasikan visi dan misi bersama pasangan dengan kepala dingin.<sup>33</sup>

Sebenarnya, institusi-institusi agama telah memiliki program ini. Bahkan, beberapa institusi agama mewajibkan calon pengantin untuk ikut bimbingan sebelum bisa menjalani upacara perkawinan secara agama. Menurut Tim Pedoman Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin

---

<sup>33</sup> Dr.zulkairaini, *Membangun Keluarga Sakinah*. (Bandung: 2014) Hal. 77-92.

kementerian Agama (Binwin Catin Kemenag), adapun materi bimbingan pranikah yang sedang digodok pemerintah adalah bagaimana cara mengelola hubungan dan mengelola kehidupan, bagaimana memunculkan prinsip kesetaraan dan kerjasama, serta bagaimana memenuhi kebutuhan bersama. Anda juga akan diajarkan tentang bagaimana mengenal karakter diri sendiri maupun pasangan hingga cara mengetahui kesadaran diri.

Di Indonesia sendiri, ada dua juta pasangan pengantin baru dan 365.000 pasangan yang bercerai setiap tahunnya. Penyebab perceraian antara lain soal konflik berkepanjangan. Hal inilah yang membuat pemerintah akhirnya merencanakan program Bimbingan Pranikah. Perceraian sendiri seringkali disebabkan oleh masalah finansial, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya komunikasi antarpasangan, penganiayaan, perselingkuhan, hingga ketidakcocokan dalam hubungan. Melalui program bimbingan pranikah, Anda dan pasangan akan dibekali pemahaman tentang psikologi keluarga. Bimbingan ini juga mengusung metode partisipasi yang artinya masyarakat yang mengikuti program ini dapat aktif berpartisipasi langsung. Jadi, tidak hanya mendengarkan ceramah, namun juga bisa berdiskusi.

Komunikasi merupakan kunci utama di dalam sebuah hubungan. Keterbukaan juga akan mengantarkan Anda dan pasangan kepada rasa saling percaya. Melalui program ini, calon pengantin akan dibekali bagaimana caranya berkomunikasi yang efektif bersama pasangan

sehingga terhindar dari masalah yang timbul dari kurangnya komunikasi dan keterbukaan itu sendiri pasangan. Tinggal satu atap dengan pasangan membuat kita tentunya akan memiliki tanggung jawab dan peranan masing-masing. Contohnya seperti mencari nafkah, mengatur keuangan, membersihkan rumah, mendidik anak-anak, menjaga kehormatan anggota keluarga, dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekali pasangan yang tidak melakukan kewajibannya secara maksimal. Bimbingan pranikah telah memiliki materi mengenai hal ini sehingga nantinya Anda akan memiliki 'bekal' yang kuat untuk dapat mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing.

Mengetahui cara menyatukan visi dan misi bersama pasangan. Setiap calon pengantin tentunya memiliki impian yang akan diwujudkan di masa depan. Satukan visi misi Anda bersama pasangan dan berikan komitmen penuh atas hal itu. Namun, untuk menyatukan dua kepala dalam satu rumah tangga tentunya bukan perkara mudah karena pastinya dibutuhkan penyesuaian untuk bisa membuat kesepakatan bersama. Dalam bimbingan pranikah, para ahli dalam bidang psikologis akan memberikan kiat-kiat mengenai cara untuk mengomunikasikan visi dan misi bersama pasangan dengan kepala dingin.

Secara garis besar, bimbingan pranikah memiliki tujuan positif yang bermaksud untuk membantu calon pengantin mendapatkan bekal yang tepat untuk membangun rumah tangga. Tidak hanya institusi agama,

namun beberapa jasa konseling psikologi juga menawarkan, dan juga dari pemerintah yang kemungkinan akan berlaku di tahun 2020. Diskusikan dengan pasangan kanal bimbingan pranikah mana yang cocok untuk kalian berdua.

## 5. Objek Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah (penasehatan pernikahan) mempunyai objek atau sasaran, yaitu:

- a. Calon suami istri, yaitu pemuda/pemudi yang dalam perkembangan hidupnya baik fisik dan psikis sudah siap dan sepakat untuk menjalin hubungan bersama dalam suatu rumah tangga.
- b. Suami Istri, yaitu laki-laki dan wanita dewasa yang telah secara resmi mengikat diri dalam kehidupan rumah tangga.
- c. Anggota Keluarga, yaitu individu-individu yang mempunyai hubungan keluarga dekat, baik dari pihak suami maupun istri yang merupakan faktor extern yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan rumah tangga suami istri tersebut.
- d. Masyarakat, yaitu sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu dengan segala macam bentuk dan isi yang berupa susunan tata kehidupan, adat istiadat dan kebudayaan. Aspek sosial menyangkut masyarakat, yang berarti mengacu pada orang-orangnya, sedangkan aspek budaya menyangkut kebudayaannya, yang berarti mengacu pada sistem nilai, sistem ide, kepercayaan,

teknologi, pencaharian, dan sebagainya yang terdapat dalam masyarakat yang bersangkutan

## **6. Peranan Bimbingan Pranikah**

Pernikahan merupakan bersatunya seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri untuk membentuk sebuah keluarga. Pada umumnya masing-masing pihak telah mempunyai pribadi sendiri dan pribadinya telah terbentuk. Karena itu untuk dapat menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya sikap saling penyesuaian, saling pengertian, dan saling berkomunikasi.

Peranan bimbingan pranikah bagi pasangan calon pengantin, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan bekal kepada calon pengantin yang nantinya dapat memahami dengan benar makna atau arti daripada kesakralan pernikahan.
- b. Untuk menekankan kepada calon pengantin untuk memahami tujuan pernikahan dalam islam yaitu untuk mencari ketenangan hidup dan membentuk keluarga muslim.
- c. Untuk menciptakan ketenangan hidup lahir batin, harus dapat mendidik keluarganya sehingga menjadi keluarga yang sakinah dan taat beribadah. Bimbingan pranikah sangat penting diberikan kepada calon

pengantin karena Bimbingan pranikah sangat mempunyai peranan untuk  
mewjutkan keluarga yang penuh kasih sayang dna penuh perhatian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data. Selain itu ia juga menyajikan data. Menganalisis dan menginterpretasi pendekatan ini bersifat komperatif dan koleratif.<sup>34</sup> Penelitian ini tergolong pada penelitiab lapangan adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untul laporan ilmiah.<sup>35</sup>

Menurut Nasir Budiman Field Research adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupannyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teka teki atau dokumen tertulis atau trekam.<sup>36</sup> Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan

---

<sup>34</sup> Abu Achmadi, *Metode Logi Penelitian*, (Jakarta. Bumi Aksara,2013) hal, 44.

<sup>35</sup> Abdulrahmat Fathoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal. 96

<sup>36</sup> Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Teks dan Dokumen* cet ke 1, (Banda Aceh : Ar-Raniry,2006), hal. 23.

bagaimana subjek memperoleh makna lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.<sup>37</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivmr, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>38</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi ini penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam mrlakukan penelitian dan mengambil lokasi di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikanto memberi batasan

---

<sup>37</sup> Tabrani , *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitaif* (Darussalam Publissing, 2004). hal. 81.

subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian, itulah data yang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun kriteria subjek dari penelitian ini adalah satu orang Kepala Puskesmas, satu orang dokter umum, tiga orang perawat.

Maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan.

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang terbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak geris atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer..<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.33.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen. Berhubungan dengan hal-hal di atas, cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data antara lain teknik wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pendukung.<sup>40</sup>

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi dua arah terjadinya dialog, bukan hanya satu arah, wawancara merupakan kontak antara terapis dan klien, konselor dan klien, peneliti dan subjek peneliti yang menentukan kualitas hubungan kedepannya.<sup>41</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian atau pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi atau yang telah di peroleh.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 33-34.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 40.

- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori in-dent interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan muncul jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

## **2. Observasi**

Observasi adalah usaha mengamati tingkah laku seseorang dalam latar alamiah. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara nya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, hal. 145

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang di rumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis di terima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

#### 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.245

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari.<sup>44</sup>

a. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, diterima dan polanya.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dalam hal ini Miles dan Hilberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid, hal. 224

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah terbentuknya KUA di Desa Gleeputoh Kec.Jaya Kab.Aceh**

###### **Jaya**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Jaya adalah salah satu KUA dari 6 KUA yang ada di kabupaten aceh jaya yang resmi bergabung dengan Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2001 yang sebelumnya wilayah tersebut masih dalam wilayah Aceh Barat. Dalam menjalankan tugas KUA merupakan instansi terhadap kementrian agama terutama dalam melaksanakan tugas dibidang urusan agama islam ditingkat kecamatan. KUA pada dasarnya tidak hanya bertumpu pada catatan nikah atau rujukan saja tetapi juga untuk membina kehidupan keberagama diwilayah kecamatan baik secara vertikal maupun lintas sektoral dibawah koordinasi camat sebagai kepala wilayah. Kantor Urusan Agama Desa Gleeputoh merupakan salah satu kantor pemerintahan yang berada di wilayah Kecamatan Jaya. Adapun letak geografis Kecamatan Jaya adalah :

Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, terletak dipantai barat Aceh berjarak sekitar 80 km dari Kota Banda Aceh ke arah selatan.Kecamatan Jaya atau lebih sering di sebut dengan Lamno, dikenal masyarakat aceh sebagai tempat wisata religi karena dengan sejarah masuknya bangsa Portugis ke Aceh. Di lokasi ini, Desa Gle Jong dijumpai adanya makan Sultan Ala'addin

Riatsyah. Sepanjang pantai dan berbukit menghasilkan pemandangan yang indah sehingga kecamatan jaya juga banyak dikunjungi bertujuan untuk wisata alam. Mata pencarian penduduk Lamno adalah sebagai nelayan dan petani musiman.

Secara ekologi, pantai-pantai di kecamatan jaya diklasifikasikan sebagai dataran rendah pantai bukit barisan. Kawasan umumnya berpasir langsung berbatasan dengan bukit barisan yang paling panjang, diselingi dengan dataran alluvial di dasar lembah berbentuk sistem sungai yang berkelok-kelok.

### **1. Visi dan Misi di KUA Kecamatan Jaya**

Visi dan misi KUA Kecamatan Jaya adalah sebagai berikut :

- a. Visi adalah serangkaian kata-kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi atau instansi pemerintahan.

Adapun visi dari KUA Kecamatan Jaya adalah :

- 1). Terbentuknya masyarakat islami yang berakhlakul karimah dan tercapainya layanan prima
- 2). Terwujudkan masyarakat yang taat beragama,rukun,cerdas,mandiri dan sejahtera.
- 3). Terwujudkan agama sebagai landasan moral
- 4). Pelayanan prima dan masyarakat kecamatan jaya yang taat beragama, cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia

- b. Misi :

- 1). Meningkatkan kualitas kehidupan beragama

- 2). Peningkatan kualitas pendidikan agama
- 3). Peningkatan kualitas pelayanan ibadah keagamaan
- 4). Meningkatkan kualitas bimbingan dan pelayanan nikah dan rujuk, pengembangan keluarga yang sakinah
- 5). Meningkatkan kualitas bimbingan dan pelayanan zakat, wakaf, ibadah sosial dan baitul mal

c. Motto :

“ikhlas pengabdian BERAMAL dunia akhirat”<sup>46</sup>

## 2. Struktur Organisasi KUA Kecamatan jaya

Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN JAYA  
(KMA. NO. 517 TAHUN 2001)



Sumber. KUA

Masing-masing Tugas dari Struktur Organisasi sebagai berikut:

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Gleeputoh pada Tanggal 09 juni 2022

1. Kepala KUA, bertanggung jawab memimpin dan mengoordinasikan bawahan dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas uraian yang telah ditetapkan.
2. Penyuluhan Agama, melakukan pendataan dan analisis potensi wilayah dan sasaran kelompok binaan.
3. Tata usaha, pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi dan manajemen KUA Kecamatan.
4. Wakaf dan kemasjidan, KUA memiliki tugas dan fungsi memberikan pembinaan mesjid, dengan adanya fungsi tersebut KUA memiliki adil dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.

## **2. Hasil Penelitian**

Upaya yang dilakukan penyuluh agama di KUA Kecamatan Jaya dalam memberikan bimbingan pranikah untuk mendapatkan data yang menyangkut ‘Peran Penyuluhan Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah kepada Calon Mempelai di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya’ maka peneliti mewawancarai antara lain : 1. Kepala KUA, 2. Penyuluh Agama, 3. Tengku Imum, 4. Tiga (2) Orang Calon Mempelai.

Kepala KUA beliau menyatakan “Tugas pokok dari kepala KUA adalah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam KMA Nomor 517 Tahun 2001 yaitu melaksanakan sebagaimana tugas dari kantor Kementerian Agama Kabupaten dibidang Urusan Agama Islam. Dari penjabaran tersebut maka seseorang kepala KUA mempunyai tugas sebagai berikut ;

- a. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi
- b. Menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga dan rumah tangga Kantor Urusan Agama
- c. Mengurus dan membina kemasjidan, zakat wakaf, ibadah sosial, kependudukan dan pembinaan keluarga sakinah.

*“berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taisir.S.TH adalah banyaknya permasalahan yang diawali dengan adanya orang ketiga atau perselingkuhan hingga menimbulkan perceraian, ada beberapa pernikahan dini di kecamatan jaya, pernikahan dini diawali dengan terjadinya seks bebas, maka dari itu orangtua jaman sekarang harus lebih memperhatikan anak lebih lagi”*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya fenomena yang terjadi di yang terjadi dilingkungan disekitar kita, dalam kasus ini banyaknya terjadi pernikahan dini atau secara tiba-tiba, bahkan masih banyak calon pengantin belum mencukupi kebutuhan suami istri saling mengetahui meskipun sudah lama mengenal.

petugas penyuluhan yaitu Penyuluh agama adalah yang bertugas memberikan arahan bimbingan pranikah secara perorangan maupun individu terhadap calon pengantin. Bimbingan individu ini diberikan secara pribadi dan apabila calon pengan masih ada yang belum memahami materi yang telah di sampaikan sebelumnya di Kantor Urusan Agama dan ingin mengetahuinya lebih lanjut.

*“Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Yusriana, SHI yang menjelaskan bahwa dalam memberikan bimbingan pranikah bagi calon pengantin ada yang bersifat individu atau pribadi, beliau menjelaskan bimbingan yang*

*diberikan secara bersifat pribadi seperti, proses-proses dalam berumah tangga, berkaitan dengan hak-hak suami istri, hak-hak keluarga suami, hak-hak keluarga istri dan sistem reproduksi maupun masalah-masalah yang dialami oleh calon suami istri yang tidak dapat di sampaikan secara terbuka, bahkan ruanglingkup kesehatan kedua keluarga perlu untuk dibahas. maka dari itu di berikan bimbingan penyuluhan secara individu. Bimbingan ini benar-benar diberikan kepada calon mempelai agar betul-betul memahami akan kewajibannya esok setelah menikah''.*

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penyuluh agama memberikan bimbingan secara individu ketika ada pembahasan yang harus disampaikan secara pribadi, adapun ada calon pengantin yang belum paham yang sudah di sampaikan di Kantor Urusan Agama dan ingin mengetahui secara dalam. Hal ini lebih baik agar calon pengantin lebih memahami materi-materi bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

*Berdasarkan hasil wawancara saya dengan teuku imum, ''Teungku Abdullah beliau memberikan nasehat-nasehat sebelum melaksanakan pernikahan, arahan-arahan positif diberikan kepada calon mempelai seperti prinsip-prinsip dalam pernikahan, prinsip-prinsip batas yang ditentukan oleh Allah SWT, bagaimana pernikahan yang diharamkan, hikmah dan faedah menikah, dan sebagainya''*

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas masih banyak calon mempelai yang masih minim pengetahuan akan arti pernikahan yang sesungguhnya, mereka

hanya memahami bahwa jika sudah menikah maka sudah merasa sudah memenuhi sunnah atau menyempurnakan iman, padahal arti pernikahan sendiri yaitu berkumpul dan menyatu dan mengikat janji untuk menyatakan siap untuk membangun rumah tangga.<sup>47</sup>

*Calon pengantin (1) ‘‘Dari hasil wawancara saya dengan ibu mursyida adalah beliau diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang seputaran pernikahan. Dan juga selanjutnya diberikan undangan untuk diberikan bimbingan perkawinan terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat telah mengikuti bimbingan pranikah. Ada pasangan yang ikut bimbingan dengan pasangannya, tetapi ibu mursyida mengikuti bimbingan sendiri karena pasangannya tersebut sedang bekerja. Beliau dengan mudah menerima aahan atau bimbingan yang di berikan oleh petugas KUA tersebut’’.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa calon mempelai yang hadir dengan pasangannya masing-masing dan ada juga hanya datang sendiri, itu tidak menjadikan alasan bagi calon mempelai untuk tidak hadir.

*Calon pengantin (2) berdasarkan hasil wawancara saya dengan ibu Mawaddatulwarrahmah beliau menyatakan masih banyak materi pembahasan yang belum di pahami, sulitnya pemahaman dalam berbahasa indonesia menjadikan lambatnya mengerti yang di jelaskan oleh pembimbing, sehingga beliau perlu kembali untuk menjumpai penyuluh agar lebih di jelaskan lebih rinci.*

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan aparaturnya desa pada tanggal 10 juni 2022, pukul 09.00

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dengan ibu mawwatuwarahmah''masih banyak calon pengantin yang menim dalam pengetahuan berbahasa indonesia menjadikan terhambatnya materi-materi yang diberikan oleh penyuluh.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, terlihat bahwa banyaknya permasalahan yang diawali dengan adanya orang ketiga atau perselingkuhan hingga menimbulkan perceraian, ada beberapa pernikahan dini di kecamatan jaya, pernikahan dini diawali dengan terjadinya seks bebas. Dan banyak calon mempelai yang masih minim pengetahuan akan arti pernikahan yang sesungguhnya, mereka hanya memahami bahwa jika sudah menikah maka sudah merasa sudah memenuhi sunnah atau menyempurnakan iman, padahal arti pernikahan sendiri yaitu berkumpul dan menyatu dan mengikat janji untuk menyatakan siap untuk membangun rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan teori Frank W, Miller adalah bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum sekolah, keluarga dan masyarakat. Tugas bimbingan yaitu memberikan bantuan agar individu agar dapat memahami diri dengan masalah yang dihadapi, sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.

Dari penelitian di atas, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan pranikah diharapkan mampu memberikan jalan terang untuk mereka

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 11 juni 2022

mempersiapkan diri dengan gambaran pernikahan itu seperti apa, kendala-kendala yang akan dihadapi, dan bagaimana mereka mampu menyikapi hakikat pernikahan itu sendiri.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung dari bimbingan pranikah ini adalah :

a). Antusiasme peserta

program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pasangan pengantin. Semua yang hadir dalam program ini dapat menyimak dengan baik materi yang diberikan, dan pertanyaan peserta juga tidak terlalu banyak.

b). Pembimbing yang cukup kompeten

pembimbing yang kompeten adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, terkhususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pernikahan.

c). Saran dan prasarana

saran dan prasarana yang cukup memadai yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jaya mendukung proses bimbingan pranikah.

Faktor penghambat bimbingan pranikah adalah :

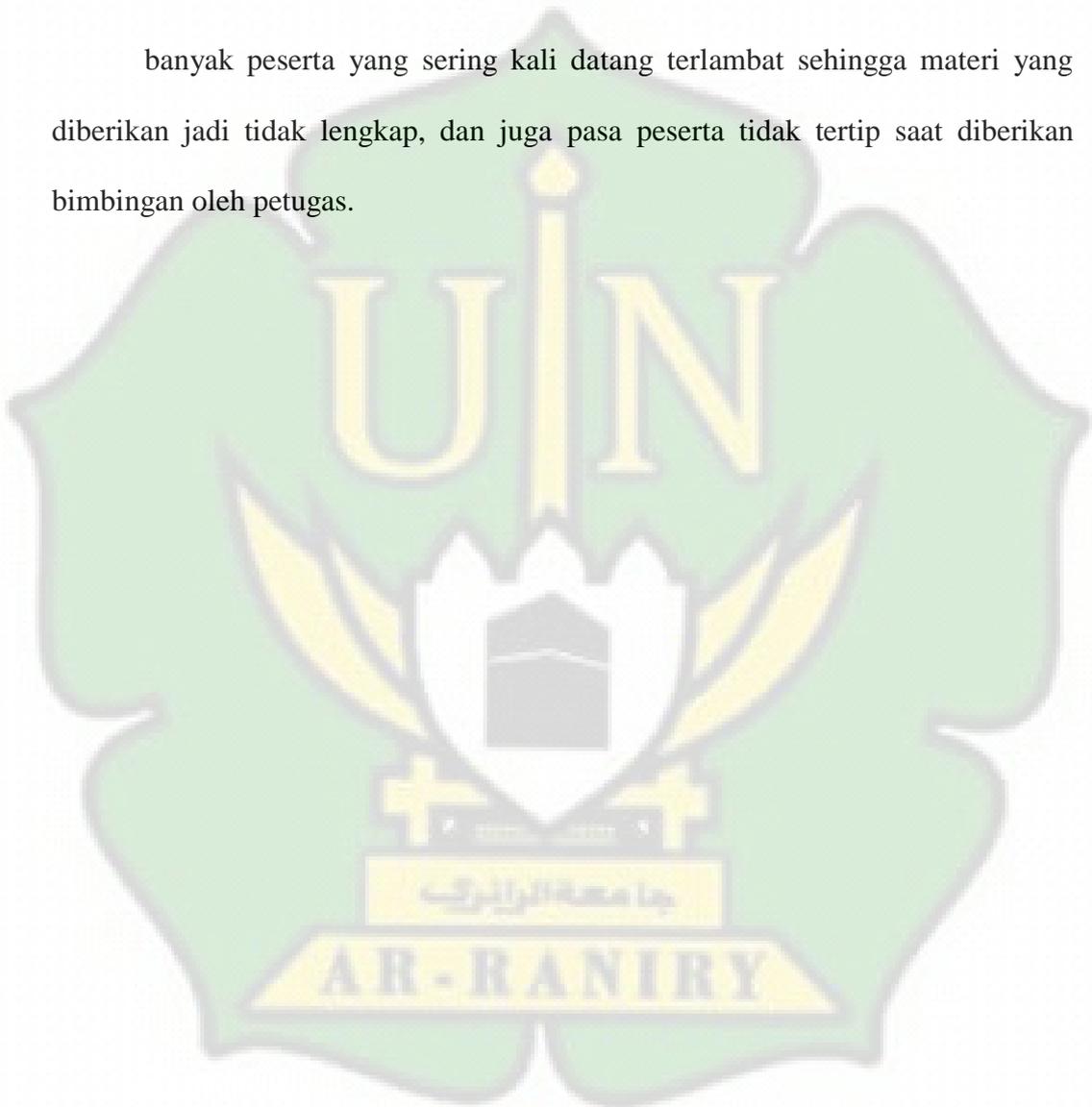
a). Keterbatasan waktu

keterbatasan waktu di karenakan yang membirikan bimbingan lebih dari dua orang, keterbatasan waktu harusnya bisa lebih dari satu hari dari jadwal yang

diberikan kepada calon mempelaai sehingga kurangnya kesempatan bagi peserta untuk berdialog lebih banyak.

b). Kurangnya disiplin peserta

banyak peserta yang sering kali datang terlambat sehingga materi yang diberikan jadi tidak lengkap, dan juga pasa peserta tidak tertip saat diberikan bimbingan oleh petugas.



## **BAB V**

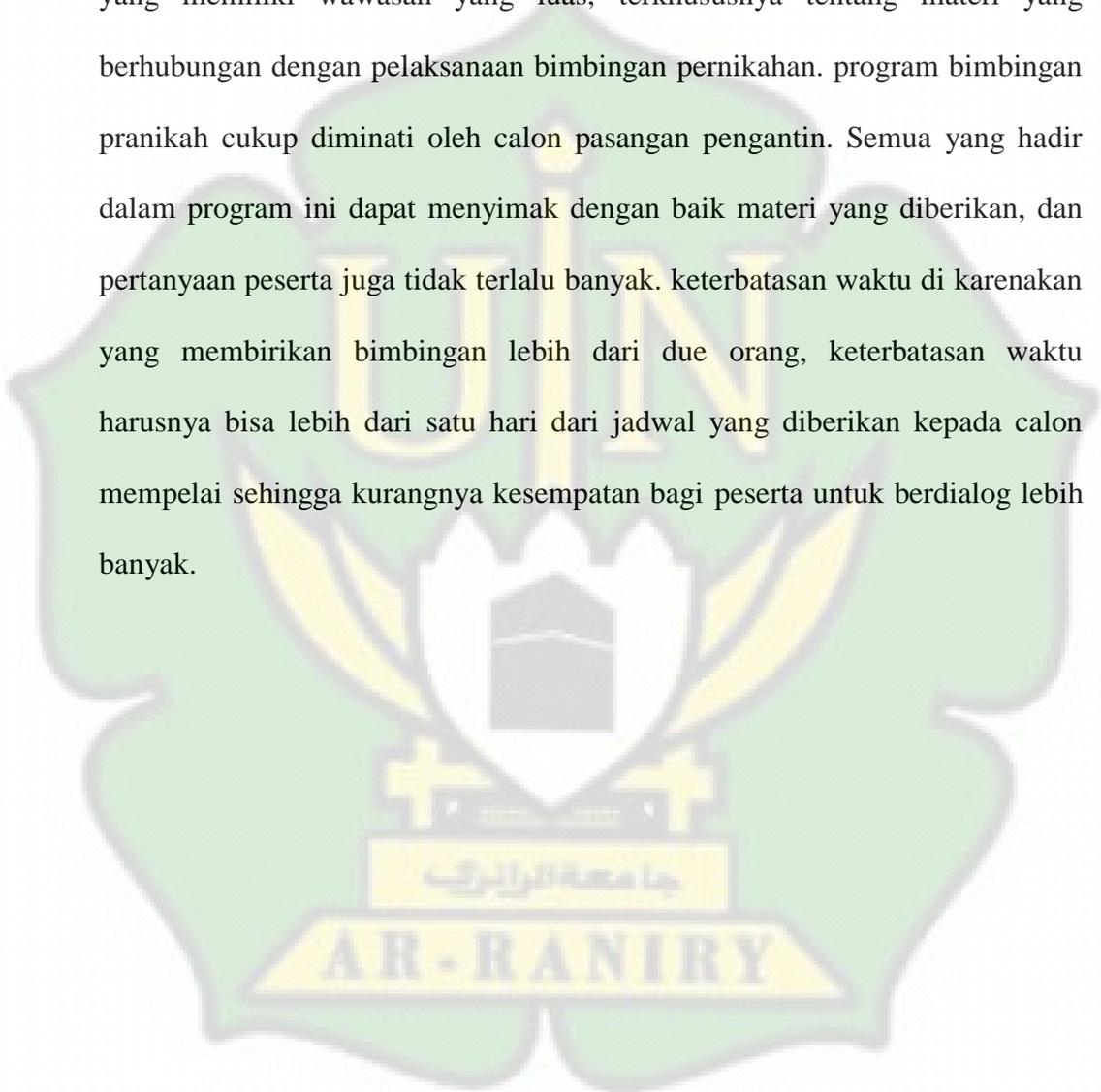
### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Penyuluhan Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah sangatlah penting. Karena dengan adanya bimbingan pranikah dapat membantu calon mempelai dalam mempelajari tentang pernikahan misalkan, hak-hak sebagai seorang istri, hak-hak sebagai seorang suami dan bisa mempersiapkan diri agar tercapai keluarga yang sakinah mawandahwarahmah. Penyuluh agama adalah yang bertugas memberikan arahan bimbingan pranikah secara perorangan maupun individu terhadap calon pengantin. Bimbingan individu ini diberikan secara pribadi dan apabila calon pengan masih ada yang belum memahami materi yang telah di sampaikan sebelumnya di Kantor Urusan Agama dan ingin mengetahuinya lebih lanjut. fenomena yang terjadi di yang terjadi dilingkungan disekitar kita, dalam kasus ini banyaknya terjadi pernikahan dini atau secara tiba-tiba, bahkan masih banyak calon pengantin belum mencukupi kebutuhan suami istri saling mengetahui meskipun sudah lama mengenal. menjelaskan bimbingan yang diberikan secara bersifat pribadi seperti, proses-proses dalam berumah tangga, berkaitan dengan hak-hak suami istri, hak-hak keluarga suami, hak-hak keluarga istri dan sistem reproduksi maupun masalah-masalah yang dialami oleh calon suami istri yang tidak dapat di sampaikan secara terbuka, bahkan ruanglingkup kesehatan kedua keluarga perlu untuk dibahas. maka dari itu di berikan bimbingan penyuluhan secara individu.

## **B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pranikah adalah pembimbing yang kompeten adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, terkhususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pernikahan. program bimbingan pranikah cukup diminati oleh calon pasangan pengantin. Semua yang hadir dalam program ini dapat menyimak dengan baik materi yang diberikan, dan pertanyaan peserta juga tidak terlalu banyak. keterbatasan waktu di karenakan yang membirikan bimbingan lebih dari dua orang, keterbatasan waktu harusnya bisa lebih dari satu hari dari jadwal yang diberikan kepada calon mempelai sehingga kurangnya kesempatan bagi peserta untuk berdialog lebih banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat Fathoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal. 96
- Abu Achmadi, *Metode Logi Penelitian*, (Jakarta. Bumi Aksara,2013) hal, 44.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, ( Bandung: Refika Aditama, 2006 ), hal. 8.
- Alfa, Fatthurrahman. *Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia*. (Jakarta: 2019) hal.55.
- Anis Purwanto, ‘‘Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan’’, Jurnal Dakwah (Online), VOL II, No 1, April 2014, email:JurnalDakwah@gmail.com. Diakses 06 April 2022.
- Dep.Gikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1994), edisi kedua, hal. 456.
- Departemen Agama, *Al-qur’an dan Terjemahaannya* (Surabaya:Karya Agung, 2006), hal. 20.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 324.
- Departemen Agama, *Himpunan Peraturan tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2004). Hal.44..

Dr.zulkairaini,*Membangun Keluarga Sakinah*. (Bandung: 2014) Hal. 77-92.

Enjang AS, “Dasar-Dasar Penyuluhan Islam”, Jurnal Ilmu Dahwah, VOL.IV NO.14, Juli-Desember, Bandung, (2009), email:jurnaldakwah@gmail.com Diakses 10 april 2022.

Enjang AS, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Bina Rena Parirawa, 2001), hal. 14.Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hal. 63.

I Djumbur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV.IlmU, 1975), hal.28.

Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Alhusaini, *Kiyafatul Akhyar*, (Surabaya: Bina Iman, 2007). Hal. 77.

Kamus besar bahasa indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hal. 1101.

M.Mahlani, *Trilogi Fungsi dan Kompetensi Penyuluh Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hal. 14.

Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.96-97.

Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Teks dan Dokumen cet ke 1*, (Banda Aceh : Ar-Raniry,2006), hal. 23.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012, hal. 195.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hal. 94

Puline Pudjiastiti, *Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 41.

Sidi Nazar Bakri, *Kunci Keutuhan Keluarga*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 26.

Sinar Grafika, *undang-undang pokok perkawinan*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 63.

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 11.

Tabrani , *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9.

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling islami*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992) hal. 34.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2011), hal. 14.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-2317 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2022**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Zalikha, M.Ag** Sebagai Pembimbing Utama  
2) **Azhari, MA** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Maulisa  
NIM/Urusan : 170102077 / Bimbingan dan Konseling Islam (BK)  
Judul : Peran Penyuluhan Agama dalam Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenarkan nonorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 27 Juni 2022 M  
2022 April 1440 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Faktor

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry  
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
**Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 27 Juni 2023**